

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana seseorang dipersiapkan untuk memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga nilai-nilai kehidupan lainnya (Driyarkara, 2024). Menurut Suyitno (2023), Pendidikan diyakini dapat memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat membantu seseorang meningkatkan kemampuan dalam menjalani kehidupan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Nurdin (2024), Pendidikan adalah proses yang membantu seseorang berubah dari tidak mengerti menjadi paham, dari belum bisa menjadi mampu, sehingga dapat hidup mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Suharno, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia saat ini terdiri dari berbagai bidang keahlian, salah satunya yaitu Tataboga atau Kuliner. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK Tata Boga yaitu pengolahan dan penyajian makanan. Pengolahan dan penyajian makanan merupakan mata pelajaran teori dan praktikum yang mengajarkan tentang makanan kontinental. Adapun materi yang mencakup tentang *stock, sauce*, turunan *sauce, sandwich*, sayur dan telur, *pasta, salad, hot appetizer dan cold appetizer*, olahan unggas, olahan daging, olahan *seafood dan dessert*. Mata pelajaran tersebut

merupakan mata pelajaran yang mendominasi siswa lebih banyak melakukan praktik dibandingkan dengan teori.

Untuk mendukung keberhasilan siswa dalam melakukan praktek pada mata pelajaran ini perlu perhatian dari orang tua. Menurut Santrock (2023) menyatakan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu siswa mencapai perkembangan akademik dan sosial yang optimal. Dukungan ini penting khususnya dalam pembelajaran berbasis praktik, karena dapat memengaruhi kesiapan mental dan disiplin belajar siswa. Perhatian orang tua artinya orang tua aktif dalam membimbing dan membantu siswa sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan mereka (mulia, 2023). Pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga, terutama perhatian orangtua yang sangat dibutuhkan siswa ketika di dalam lingkungan keluarga. Siswa membutuhkan kasih sayang dan juga fasilitas untuk mendukung proses belajar mereka.

Selain perhatian orang tua siswa juga membutuhkan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa dalam belajar. Jika siswa hanya mengandalkan penjelasan guru dan membaca modul, hal ini dianggap kurang efektif, sehingga diperlukan sumber belajar yang lebih interaktif. Salah satu sumber belajar interaktif yang bisa dimanfaatkan siswa adalah media sosial, seperti *Instagram*. Pada *instagram* terdapat berbagai macam informasi yang sangat mudah di akses oleh siswa salah satunya tentang materi pembelajaran.

Intensitas penggunaan *instagram* adalah tingkat kuantitas waktu yang menunjukkan frekuensi dan durasi mengakses media sosial *instagram* dalam waktu tertentu, serta tingkat perasaan yang menunjukkan minat dan pemahaman yang meliputi semua fasilitas yang disediakan oleh media sosial *instagram* (Timbung, 2023). Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran di era digital ini seperti *Instagram* memudahkan siswa dan guru untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan membangun komunitas pembelajaran interaktif. *Instagram* sebagai media pembelajaran yang memberikan yang meningkatkan akses terhadap informasi serta menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi siswa (STISIP Widuri, 2024). Perkembangan *instagram* sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, karena hampir disetiap aktivitas masyarakat diabadikan dan di publikasikan ke dalam *instagram* (Fernanda, 2023).

Berdasarkan hasil observasi penulis (September, 2024) di SMK Telkom 2 Medan, menurut guru bidang study tidak semua siswa mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan. KKTP yang diterapkan SMK Telkom 2 Medan adalah 85. Dari 48 siswa, sebanyak (8,4 persen) memperoleh nilai kategori A , (35,4 persen) memperoleh nilai kategori B, (10,4 persen) memperoleh nilai kategori C, dan (45,8 persen) memperoleh nilai kategori D. Tingginya persentasi siswa yang memperoleh nilai D, diduga rendahnya nilai siswa saat melakukan praktek, salah satu praktek yang dilakukan pada mata pelajaran PPM yaitu membuat kroket. Siswa masih banyak yang gagal dalam membuat kroket. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: kroket pecah saat digoreng, isian yang berlebihan, tekstur

kulit yang kurang lembut, serta cita rasa yang belum optimal. Selain itu, sebagian besar siswa masih kekurangan sumber belajar. Untuk mengatasi hal tersebut siswa membutuhkan sumber belajar lain yang lebih interaktif seperti *Instagram* bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan yang lebih menarik dan mudah diakses. Perhatian orang tua juga sangat dibutuhkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran praktek disekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Praktek Pengolahan Dan Penyajian Makanan SMK Telkom 2 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya penggunaan *instagram* pada siswa sebagai sumber belajar.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan sumber belajar lain selain buku sebagai penunjang.
3. Kurangnya perhatian orang tua pada siswa.
4. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan dalam membimbing kegiatan belajar siswa.
5. Kurangnya pemahaman siswa pada saat melakukan praktek olahan kroket.
6. Rendahnya hasil praktek siswa pada materi pengolahan dan penyajian makanan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Intensitas Penggunaan *instagram* dibatasi pada frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan.
2. Perhatian orang tua dibatasi pada pemberian bimbingan, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak, pengawasan terhadap anak.
3. Hasil praktek pengolahan dan penyajian makanan dibatasi pada praktek membuat kroket.
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI tata boga SMK Telkom 2 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas siswa pada penggunaan *instagram*?
2. Bagaimana perhatian orang tua siswa?
3. Bagaimana hasil praktek siswa pada pengolahan dan penyajian makanan?
4. Bagaimana hubungan intensitas siswa pada penggunaan *instagram* dengan hasil praktek pengolahan dan penyajian makanan?
5. Bagaimana hubungan perhatian orang tua pada siswa dengan hasil praktek pengolahan dan penyajian makanan?
6. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan *instagram* dan perhatian orang tua dengan hasil praktek siswa pada pengolahan dan penyajian makanan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Intensitas siswa pada penggunaan *instagram*.
2. Perhatian orang tua pada siswa.
3. Hasil praktek siswa pada pengolahan dan penyajian makanan.
4. Hubungan intensitas penggunaan *instagram* dengan hasil praktek siswa pada pengolahan dan penyajian makanan.
5. Hubungan perhatian orang tua dengan hasil praktek siswa pada pengolahan dan penyajian makanan.
6. Hubungan intensitas penggunaan *instagram* dan perhatian orang tua dengan hasil praktek siswa pada pengolahan dan penyajian makanan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan dasar pembelajaran untuk penelitian lebih lanjut. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari penggunaan *instagram* saat pembelajaran berlangsung terhadap proses pembelajaran. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam usaha meningkatkan pengajaran melalui penggunaan *instagram*. Bagi orang tua dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan dan perhatian terhadap proses belajar peserta didik.